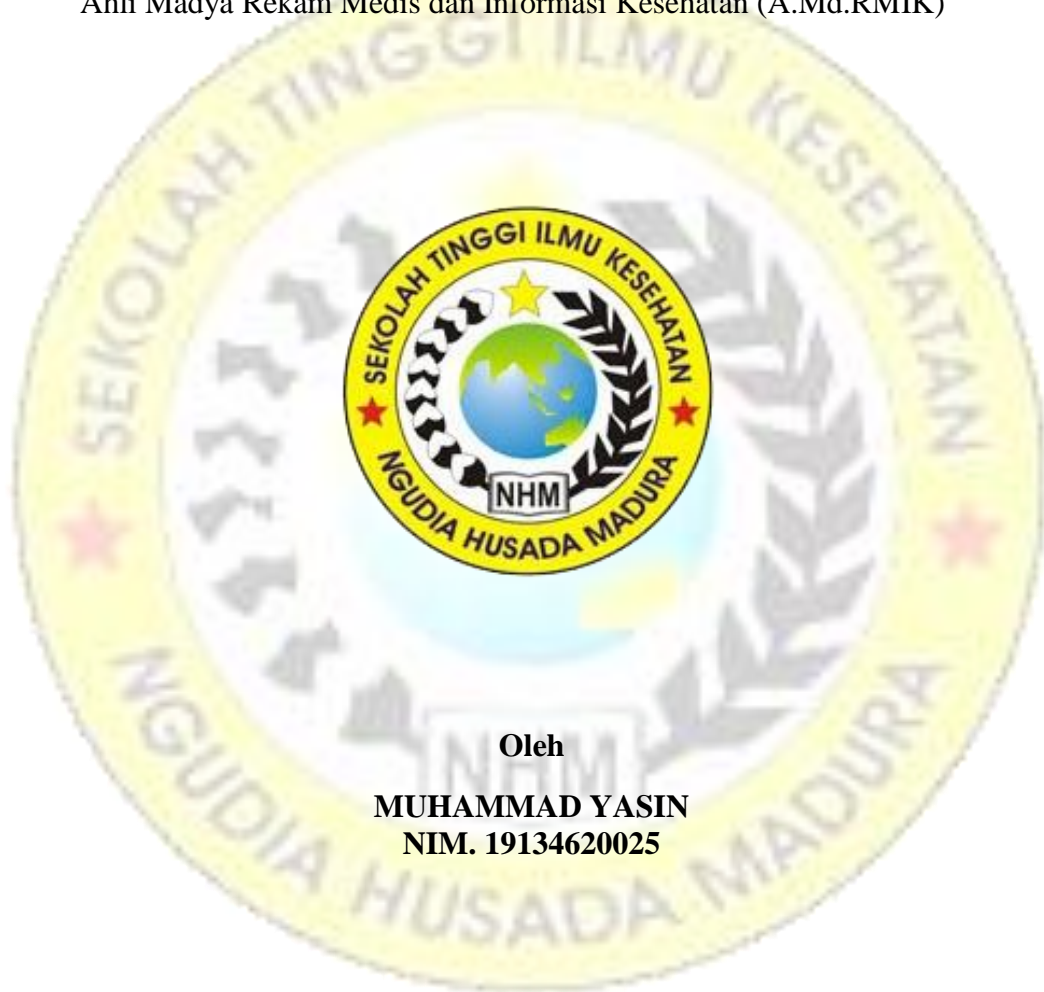


**ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA DUPLIKASI
REKAM MEDIS DI PUSKESMAS KONANG
PADA TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

MUHAMMAD YASIN
NIM. 19134620025

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA DUPLIKASI
REKAM MEDIS DI PUSKESMAS KONANG
PADA TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

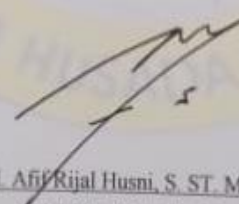
Disusun oleh

MUHAMMAD YASIN
NIM. 19134620025

Telah disetujui pada tanggal:

07 Juli 2022

Pembimbing



M. Afri Rijal Husni, S. ST. M.Kes.
NIDN. 0721019601

ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA DUPLIKASI REKAM MEDIS DI PUSKESMAS KONANG PADA TAHUN 2021

^{1*)}Muhammad Yasin,²⁾ M. Afif Rijal Husni,
³⁾Angga Ferdianto, ⁴⁾Rivaldi Indra Nugraha

Email: yasinbhores@gmail.com

ABSTRAK

Duplikasi nomor rekam medis terbanyak pada tahun 2021 pada bulan April-Juni di Puskesmas Konang mencapai 35 berkas, yang berdampak ruang filing menjadi penuh dan petugas rekam medis akan kesulitan dalam pencarian berkas. Tujuan dari penelitian ini mengetahui Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Puskesmas Konang.

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah petugas pendaftaran dan filing sebanyak 4 petugas sedangkan objek penelitian ini adalah dokumen rekam medis. Cara pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian dalam penyelenggaraan rekam medis hanya 1 orang petugas D-III Rekam Medis dan SMA/SMK, masih belum ada pelatihan bagi petugas untuk menunjang soft skill karena tidak ada anggaran dana untuk pelatihan petugas tentang rekam medis, ketahanan map di unit penyimpanan berkas rekam medis masih cenderung mudah robak dan warna mudah luntur, belum adanya SIMPUS dan masih menggunakan Microsoft Excel serta sering terjadi eror.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk Puskesmas Konang memberikan arahan tentang pengelolaan kepada petugas, guna meminimalisir agar tidak terjadi nomor ganda.

Kata Kunci : Duplikasi, Rekam Medis, Puskesmas

1) Mahasiswa, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

3) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

4) Dosen, DIII Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

*) Korespondensi

**THE ANALYSIS OF DUPLICATION CAUSES OF
MEDICAL RECORD AT THE KONANG
HEALTH CENTER IN 2021**

^{1*)}Muhammad Yasin, ²⁾M. Afif Rijal Husni,
³⁾Angga Ferdianto, ⁴⁾Rivaldi Indra Nugraha

Email: yasinbhores@gmail.com

ABSTRACT

The most duplication of medical record numbers in 2021 in April-June at the Konang Health Center reached 35 medical record files, which had an impact on the filing room being full and medical record officers having difficulty finding medical record files. The purpose of this study is to determine the factors that cause of duplication of medical record numbering at the Konang Health Center.

This type of research used descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study were registration and filing officers as many as 4 officers while the object of this research was medical record documents. How to collected data by interview, observation and documentation.

The results of the study in the administration of medical records only 1 officer graduated from D-III Medical Recorder and graduated from SMA/SMK, there is still no training for officers to support soft skills because there is no budget for training officers on medical records, map resilience in file storage units medical records still tend to be easily torn and color fade easily, there is no SIMPUS and still use Microsoft Excel and errors often occur.

Based on the results of the study, it is recommended for the Konang Health Center to provide direction on management to officers, in order to minimize double numbers.

Keywords : Duplication, Medical Records, Heath Center

1) Student, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

2) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

3) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

4) Lecturer, DIII Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura

*) Correspondence

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perseorangan tingkat dasar dengan berfokus pada upaya promotif dan preventif untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi di wilayah kerjanya. Puskesmas dituntut untuk selalu meningkatkan pelayanan kesehatan yg efisien serta bermutu, baik pegawai dan fasilitas atau sarana kesehatan untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat

Pengertian Rekam Medis menurut PERMENKES 269 /Menkes /PER/ III/ 2008. Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Penyelenggaraan RM terpisahkan menjadi empat, pendaftaran, penyimpanan, penamaan, dan penomoran. Duplikasi penomoran diakibatkan oleh identifikasi yang membuat pasien mendapatkan lebih dari satu nomor rekam medis. Duplikasi adalah

perulangan, rangkap yang beberapa helai digabung jadi satu, jika pasien masih memiliki lebih dari satu nomor RM maka dokumen digabung jadi satu nomor (Mauldiana, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Ramadhani dan Syafitri (2016) terdapat 32 duplikasi nomor rekam medis dari 233 dokumen yang dianalisa di Rumah Sakit Umum Daerah Tais. KIUP di unit penyimpanan dokumen belum ada dan penyelenggaraan RM baru diisi oleh 1 petugas D-III RM.

Setiawan (2020) mengatakan bahwa petugas bukan lulusan dari D-III RM, cara berperilaku petugas yang umumnya memberikan nomor baru kepada pasien lama yang tidak ditemukannya rekam medis dapat memicu duplikasi nomor rm, tidak adanya penilaian dan arahan dari atasan, serta tidak adanya dukungan nilai antar petugas bisa menyebabkan duplikasi, tidak adanya SIMPUS juga menyebabkan nomor ganda, dari faktor luar yang sering kali pasien tidak membawa KIB menyebabkan duplikasi nomor rm.

Tabel 1.1 Jumlah Duplikasi Rekam Medis

No	Bulan	Jumlah berkas yang duplikasi	Total Berkas
1.	April	13	317
2.	Mei	10	356
3.	Juni	12	247

Sumber : Data di Puskesmas Konang

Berdasarkan observasi studi pendahuluan yang dilakukan pada November 2021 di Puskesmas Konang, terdapat duplikasi nomor rekam medis terbanyak pada tahun 2021 yaitu pada bulan April-Juni mencapai 35 berkas. Petugas rekam medis di Puskesmas Konang mengatakan bahwa satu nomor digunakan oleh dari satu pasien, duplikasi nomor rekam medis satu orang memiliki dua atau lebih dikarenakan kurangnya petugas dan kelalaian petugas dalam menyimpan pada saat pasien berobat. Selain itu dampak terjadinya duplikasi nomor rekam medis akan terhadap ruang filing menjadi penuh dan petugas akan kesulitan dalam pencarian dokumen rekam medis pada saat pasien melakukan pengobatan kembali, selain itu juga dapat mempengaruhi proses pelayanan rekam medis menjadi lebih lama pada saat pasien berobat kembali dan

prosedur pelayanan di Puskesmas menjadi kurang efisien dan mutu pelayanan rendah.

METODE

Penelitian menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai penyebab terjadinya duplikasi penomoran RM di Puskesmas Konang. Sedangkan pendekatan yang digunakan kualitatif yaitu objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.

HASIL PENELITIAN

1. Identifikasi Sistem Penomoran Rekam Medis Di Puskesmas Konang.

Sistem penomoran rekam medis di Puskesmas Konang menggunakan UNS (*Unit Numbering Sistem*) yaitu setiap pasien datang berobat di berikan satu nomor RM yang sama setiap kali berobat. Berikut hasil interview yang dilakukan pada petugas pendaftaran dan filing terkait sistem penomoran.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Ditinjau dari Aspek *Men*

Manajemen sumber daya manusia di Puskesmas Konang masih belum memadai dalam pelaksanaan pendaftaran rekam medis. Petugas loket pendaftaran masih dijaga oleh petugas yang masih lulusan SMA/SMK, seharusnya diloket pendaftaran dikerjakan oleh petugas lulusan rekam medis.

a) Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas pendaftaran dan *filling* terkait pendidikan terakhir petugas pendaftaran di Puskesmas Konang yaitu memiliki pendidikan terakhir lulus D3 rekam medis dan lulusan SMA/SMK

b) Pengetahuan/Pelatihan

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari petugas pendaftaran dan *filling* belum ada pelatihan apapun terkait sistem penomoran rekam medis. Petugas belajar sendiri dengan didampingi oleh petugas lama.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Ditinjau dari Aspek Money

Biaya atau dana yang digunakan dalam pelaksanaan penomoran rekam medis yaitu berupa anggaran alat, dan barang. Berdasarkan hasil

wawancara pada petugas pendaftaran, dana yang digunakan dalam pelaksanaan rekam medis diperoleh dari dana JKN ataupun dari Puskesmas. Berdasarkan hasil wawancara pada petugas pihak Puskesmas tidak memberikan pelatihan untuk menunjang *soft skill* bagi petugas dikarenakan tidak ada anggaran dana terkait pelatihan.

4. Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Ditinjau dari Aspek Material

Berdasarkan hasil wawancara pada petugas menyatakan bahwa ketahanan map cenderung masih mudah robek dan warna mudah luntur dan tidak awet. Dari hasil wawancara pada petugas rekam medis bahwa bentuk map sekarang sudah memudahkan dalam pengambilan dan penyimpanan rekam medis. Karena kolom penomoran sudah terletak disamping. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan bahwa ukuran map sudah sesuai dan dapat melindungi isi formulir rekam medis.

5. Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Ditinjau dari Aspek Machine

Berdasarkan hasil interview kepada petugas proses pendaftaran

pasien masih menggunakan sistem *Microsoft Excel* (manual) dan sering terjadi eror pada saat menyimpan data pasien baru yang berobat, Sehingga sangat mudah terjadinya nomor ganda.

Dari hasil interview kepada petugas terkait SIMPUS tidak ada atau belum menggunakan Sistem Informasi Puskesmas dan menurut petugas sudah mengadakan tetapi belum terlaksana. Berdasarkan hasil interview kepada petugas rekam medis di Puskesmas Konang menurutnya masih tidak dapat mencegah terjadinya duplikasi karna belum diterapkannya SIMPUS di Puskesmas Konang.

6. Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Ditinjau dari Aspek Method

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas pendaftaran yaitu tersedianya SOP tetapi petugas pendaftaran tidak menerapkan SOP tersebut sehingga menjadi salah satu faktor terjadinya duplikasi.

a. Bimbingan

Menurut Petugas Pendaftaran dan filling di Puskesmas Konang bahwa pada saat berkeja tidak ada proses bimbingan karna masih belum adanya

petugas RM yang berpengalaman di Puskesmas Konang.

b. Kebijakan atau SOP

Berdasarkan Wawancara tersebut, terdapat SOP terkait sistem penomoran berkas rekam medis di Puskesmas Konang. Berdasarkan Wawancara tersebut, kebijakan SOP yang sudah ada sudah diterapkan di unit rekam medis Puskesmas Konang. Berdasarkan Wawancara tersebut, tidak terdapat kendala terhadap pelaksanaan prosedur nomor rekam medis.

PEMBAHASAN

1. Sistem Penomoran Rekam Medis di Puskesmas Konang

Sistem penomoran rekam medis di Puskesmas Konang menggunakan *Unit Numbering System (UNS)* yaitu setiap pasien datang berobat rawat jalan, rawat inap dan IGD di berikan satu nomor RM yang sama setiap kali pasien berobat kembali.

Pemberian Nomor Cara Unit, yaitu pertama kali pasien datang akan diberikan satu No. RM yang digunakan untuk kunjungan berikutnya. Dokumen RM pasien akan disimpan dalam satu dokumen dengan No. pasien, (Direktur Jendral Pelayanan Kesehatan, 2006).

Berdasarkan penomoran yang telah diterapkan dengan menggunakan *unit numbering system* diharapkan seorang pasien dapat memperoleh satu nomor rekam medis untuk selamanya, baik yang digunakan pada rajal, ranap, dan IGD (Gultom & Pakpahan, 2019). Menurut Astuti & Miharti (2019) penomoran *unit numbering system* mendapatkan informasi yang berkesinambungan karena semua informasi dan data mengenai tindakan yang diberikan kepada pasien dijadikan satu folder di dalam rak penyimpanan.

Pelaksanaan sistem penomoran menggunakan UNS (Unit Numbering Sistem) disaat setiap pasien berobat di berikan satu nomor RM yang sama setiap kali pasien berobat, dan setiap kali pasien melakukan pelayanan hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Ditinjau Dari Aspek Man

Petugas pendaftaran di Puskesmas Konang memiliki pendidikan terakhir D3 rekam medis dan didapatkan bahwa di Puskesmas Konang terdapat 1 (satu) petugas

Rekam Medis yang bekerja selama 2 tahun sebagai petugas pendaftaran, *filling* dan 3 lulusan SMA/SMK.

Apabila pasien tidak membawa KIB maka nomor RM akan dicari terlebih dahulu di komputer yang berisikan identitas pasien yang pernah berkunjung ke Puskesmas Konang, jika tidak ditemukan maka pasien di buatkan RM baru, sedangkan jika terjadi duplikasi maka petugas menjadikan satu nomor rekam medis dengan menyatukan berkas yang berbeda dalam satu RM.

Pengetahuan petugas akan alur pendaftaran dan penomoran sangat diperlukan, dikarenakan pendaftaran sebagai pelayanan pertama yang menentukan baik buruknya sebuah pelayanan di suatu fasilitas kesehatan, hal ini tercermin dari pelayanan yang ramah (Hidayat, dkk 2021).

KEMENKES RI NO. 377/MENKES/SK/III/2007 tentang standar profesi rekam medis menjelaskan bahwa rekam medis merupakan aspek penting untuk mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan. Sumber daya manusia yang sesuai keahlian di bidang rekam medis adalah pendidikan minimal Diploma 3 RM.

Menurut PERMENKES 269 Tahun 2008, rekam medis adalah dokumen yang berisi catatan dan laporan mengenai identitas pasien, pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Sehingga apabila terjadi duplikasi penomoran rekam medis menimbulkan beberapa kendala dalam kesinambungan isi rekam medis.

Sistem penomoran di Puskesmas Konang dikerjakan oleh 1 petugas RM dan lulusan SMK/SMA masih terjadi duplikasi nomor rekam medis dan belum ada pelatihan apapun terkait terkait sistem penomoran rekam medis. Petugas belajar sendiri dengan didampingi oleh petugas lama.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Ditinjau dari Aspek Money

Di Puskesmas Konang dana yang di gunakan dalam pelaksanaan rekam medis diperoleh dari dana JKN ataupun dari Puskesmas. Namun terkait pelatihan bagi petugas untuk menunjang *soft skill* belum ada anggaran dana untuk pelatihan petugas tentang rekam medis.

Menurut George, (2013) uang adalah salah sat hal yang paling peting dan tidak boleh diabaikan, untuk menjalankan aktivitas manajemen membutuhkan biaya, baik untuk pembelian alat-alat, bahan baku/materials. Budi, (2015) menyatakan dana salah satu paling berperan buat tercapainya suatu pelayanan supaya tercapainya pelayanan yang baik serta sesuai yang diharapkan oleh pasien.

Puskesmas Konang biasanya anggaran dari JKN maupun dari Puskesmas. Tidak adanya anggaran dana untuk pelatihan kegiatan rekam medis dan membuat petugas kurang memahami tentang rekam medis.

4. Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Ditinjau dari Aspek Material

Di Puskesmas Konang penggunaan map sudah sesuai, tetapi ketahanan map masih cenderung mudah robek dan warna mudah luntur dan tidak awet dan bentuk map sekarang sudah memudahkan dalam proses pengambilan serta penyimpanan rekam medis, karena kolom penomoran sudah terletak disamping. Sedangkan ukuran map di

Puskesmas Konang sudah sesuai dan dapat melindungi isi formulir rm.

Menurut PERMENKES 269 tahun 2008, Rekam Medis adalah dokumen yang berisi catatan dan laporan mengenai identitas pasien, aktivitas yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis bisa berupa rekaman yang berbentuk sistem, juga bisa dipergunakan buat mengumpulkan informasi pelayanan yang diberikan pada fasilitas kesehatan sehingga bisa digunakan untuk banyak sekali kepentingan. Map RM merupakan sampul dari kertas tebal yg menggabungkan semua lembaran seorang pasien menjadi satu riwayat, serta melindungi berkas RM di dalamnya agar tidak mudah robek (Heltiani, 2020).

Penggunaan map di Puskesmas Konang sudah baik akan tetapi bahan yang di gunakan masih cenderung mudah robek dan warna mudah luntur, sedangkan ukuran map sudah dapat melindungi isi formulir rekam medis.

5. Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Ditinjau dari Aspek *Machine*

Proses pendaftaran pasien di Puskesmas Konang masih menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* (manual) dan sering terjadi eror pada saat menyimpan data pasien baru yang berobat, sehingga jika petugas mencari secara manual dan tidak menemukan RM yang dicari akan sangat mudah berpotensi terjadinya duplikasi. Dari hasil wawancara kepada petugas terkait SIMPUS bahwa di Puskesmas Konang tidak ada atau belum menggunakan Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) dan menurut petugas sudah pernah pengadaan, akan tetapi belum teralisasi.

Sistem Informasi Puskesmas menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen untuk mencapai sasaran kegiatannya (KEMENKES RI, 2019). SIMPUS adalah Aplikasi Puskesmas dimana kemampuan utama adalah menyimpan informasi pasien pendaftaran, pemeriksaan serta pengobatan pasien. Data yang telah diinput disimpan dalam database yang nantinya akan diurutkan berdasarkan kebutuhan, seperti laporan kunjungan sehari-hari serta

laporan lainnya yang diperlukan di Puskesmas. Oktavia, dkk (2018) menyatakan keuntungan menggunakan SIMPUS antara lain bisa memudahkan pekerjaan petugas dibagian administrasi yaitu bisa mencari letak dokumen pasien terakhir berobat. Ferly, dkk (2020) mengatakan mesin sangat dibutuhkan agar memudahkan pekerjaan proses pelayanan kesehatan yang berupa peralatan dirumah sakit.

Proses pendaftaran di Puskesmas Konang masih menggunakan aplikasi Microsoft Excel atau disebut dengan manual, dan juga masih sering terjadi error pada saat menyimpan data pasien baru. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penomoran ganda.

6. Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Ditinjau dari Aspek Method

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi rekam medis di Puskesmas Konang belum ada bimbingan dari pimpinan karena masih belum adanya petugas RM yang berpengalaman di Puskesmas Konang. Sudah tererdapat SOP terkait sistem penomoran berkas rekam medis di Puskesmas Konang.

Kebijakan SOP sudah diterapkan di unit rekam medis dan tidak terdapat kendala terhadap pelaksanaan prosedur penomoran rekam medis.

Bimbingan merupakan salah satu proses pemberian bantuan kepada individual atau sekelompok orang dalam mengatasi masalah, sehingga setiap individu akan benar-benar ingin meningkatkan kapasitas kemampuan yang sebenarnya dalam mengatasi setiap masalah, serta mencapai perubahan dalam hidupnya. Bimbingan merupakan salah satu pendidikan yang diberikan kepada perorangan untuk mencapai pengetahuan yang optimal (Natawidjaja, 2008). Dalam hal ini penting bagi seorang petugas PMIK untuk mendapatkan bimbingan terkait fungsi pelayanannya, utamanya untuk petugas yang masih baru atau belum banyak memiliki pengalaman.

Standar operasional prosedur tentang pelayanan dibuat berdasarkan kebijakan kepala Puskesmas berdasarkan PERMENKES No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis menyatakan setiap unit pelayanan harus memiliki standar operasional prosedur (SOP). Standar operasional prosedur tentang

penomoran harus ditetapkan agar terciptanya pelayanan yang baik serta sesuai yang berlaku, dan meminimalisir terjadinya duplikasi. Statat Oprasional Prosedur (SOP) membrikan langkah yang baik dan benar dalam RM, berdsarkan kesepakatan bersama dalam melaksanakan berbagai kegiatan serta fungsi yang telah dirancang (Swari, dkk, 2019).

Di Puskesmas Konang masih belum ada bimbingan terkait dengan pelaksanaan penomoran pada dokumen rekam medis, bimbingan sangat diperlukan untuk menambah wawasan tentang pelaksanaan rekam medis. Dan di Puskesmas Konang sudah diterapkan SOP terkait sistem penomoran RM oleh petugas rekam medis tetapi masih kurang baik dalam menerapkan pelaksanaan prosedur penomoran rekam medis sehingga diperlukan adanya bimbingan terkait pelaksanaan rekam medis.

KESIMPULAN

a. Pelaksanaan penomoroan rekam medis di Puskesmas Konang menggunakan UNS (*Unit Numbering Sistem*) dimana setiap pasien datang berobat di berikan

satu nomor RM yang sama setiap kali pasien berobat.

b. Faktor-faktor penyebab terjadinya duplikasi RM terdapat beberapa faktor diantaranya:

1) Faktor *Man* dalam penyelenggaraan rekam medis di Puskesmas Konang terdapat 1 orang petugas D- III Rekam Medis dan 3 SMA/SMK. Dengan pendidikan yang masih belum sesuai dan minimnya pengetahuan tentang rekam medis dapat menjadi potensi penyebab terjadinya nomor ganda.

2) Faktor *Money* penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam salah satunya dikarenakan masih belum adanya pelatihan bagi petugas untuk menunjang *soft skill* karena belum ada anggaran dana untuk pelatihan petugas tentang RM. Hal ini juga dapat menjadi penyebab terjadinya nomor ganda.

3) Faktor *Material* ketahanan map diruang filing di Puskesmas Konang masih cenderung mudah robak dan warna mudah luntur, dalam hal ini petugas

akan kesulitan dalam pencarian berkas rekam medis pasien.

- 4) Faktor *Machine* terjadinya duplikasi di Puskesmas Konang karena belum adanya SIMPUS dan masih menggunakan *Microsoft Excel* (manual) serta sering terjadi eror, hal ini dapat membuat petugas kesulitan dalam menemukan RM pasien yang sedang tidak berada pada rak *filing (misfile)* hingga menyebabkan terjadinya nomor ganda.
- 5) Faktor *Method* salah satunya dikarenakan masih kurang baik dalam menerapkan pelaksanaan prosedur (SOP) terkait sistem penomoran RM, hal ini juga dapat menjadi potensi penyebab terjadinya duplikasi nomor rm.

SARAN

- a. Sebaiknya pimpinan mengadakan evaluasi maupun pelatihan terkait penomoran rekam medis terhadap petugas yang berhubungan dengan pendaftaran pasien.
- b. memberi arahan pengelolaan rekam medis kepada petugas, guna meminimalisir supaya tidak

terjadi duplikasi nomor rekam medis.

- c. Sebaiknya dibagian pendaftaran disediakan KIUP agar pada saat petugas mendaftarkan jika ada pasien lupa membawa KIB, petugas bisa memanfaatkan KIUP sebagai sarana untuk mengecek data pasien tersebut agar tidak terjadi nomor ganda (duplikasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Miharti, R. (2019). Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Terkait Sumber Daya Manusia Di Puskesmas Sedayu 1 Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Direktorat Jendral Pelayanan Medik. (2006). *Buku Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Ferly, F., Wijaya, R, A., & Nuraini, N. (2020) Analisis Pelaksanaan Sensus Harian Rawat Inap Di RSUD Dr. Saiful Anwar

- Malang. Jember : Politeknik Negeri Jember.
- Heltiani, N. (2020). Redesain Map Rekam Medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*. 3(2): 69-83
- Hidayat, A., Agustina, V., & Sari, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Dipendaftaran Rawat Jalan Klinikx. *Jurnal ilmiah media husada*. 10(2): 148-159
- George R. T., (2013). *Principles of Management*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 31. *Sistem Informasi Puskesmas*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/PERMENKES/PER/III/2008. *Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Peraturan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/MENKES/SK/III/2007 *Standar Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. . Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muldiana, I. (2016). Analisis faktor_faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis Rumah Sakit Atma Jaya. *Jurnal INOHIM*. 4(2): 48-53
- Oktavia, N., Djusmalinar., & Damayanti, F, T. (2018).

Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan(Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(2): 79-86

Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 1(1): 50-56

Ramadani, N., & Syafitri, S. (2017).

Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Daerah Tais. *Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. 5(1): 16-24

Setiawan, E, A., Wijayanti, R, A.,

Deharja, A., & Swari, S, J. (2020). Analisis faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis rawat jalan di Puskesmas Kencong Kabupaten Jember. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. 1(3): 165-173

Swari, S, J., Alfiansyah, R, A.,

Wijayanti, R, D., & Kurniawati. (2019). Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi

